

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH  
PENGGERAK DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK  
SISWA DI SMA NEGERI 1 JETIS**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FARADILLA DETISHA**  
NIM. 206200021

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

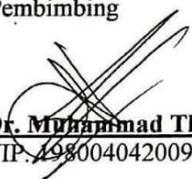
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Faradilla Detisha  
NIM : 206200021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.I.**  
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004

  
**P O N O R O G O**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Faradilla Detisha  
NIM : 206200021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 3 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

()  
()

**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradilla Detisha

NIM : 206200021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 April 2024  
Yang Membuat Pernyataan



### PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradilla Detisha  
NIM : 206200021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
**Faradilla Detisha**  
NIM. 206200021

**IAIN**  
**PONOROGO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral untuk menentukan masa depan suatu negara serta membangun masyarakat yang berkembang dan beradab. Pendidikan dianggap sebagai dasar kemajuan dan kesejahteraan sosial-ekonomi di seluruh dunia. Pada era global seperti saat ini, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sangat penting. Semakin sulit untuk menghindari globalisasi yang ditandai oleh mega kompetisi di setiap aspek kehidupan. Akibatnya di Indonesia, lembaga pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Sejak Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar untuk menentukan kelulusan siswa, banyak orang pro dan kontra terhadap konsep "Merdeka Belajar" atau "Kebebasan Belajar". Karena konsep "Kebebasan Belajar" membebaskan institusi pendidikan dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif.<sup>1</sup> Salah satu program merdeka belajar yang dirilis oleh Kemendikbud yaitu Program Sekolah Penggerak pada tahun 2022.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan siswa Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

---

<sup>1</sup> Sri Marmoah, et. al., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar", *Dwija Cendekia* 6, no. 2, (2022): 362.

Program Sekolah Penggerak adalah evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya dan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter.<sup>2</sup> Program ini akan mempercepat sekolah negeri dan swasta di seluruh sekolah untuk bergulir ke jenjang lebih tinggi.

Berkaitan dengan program sekolah penggerak, yang memiliki lima intervensi yang saling terkait dan saling berhubungan. Sekolah penggerak ini memiliki program seperti pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.<sup>3</sup> Sekolah penggerak menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dimana kegiatan proyek tersebut merupakan suatu petualangan investigasi anak dengan pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minat mereka kemudian anak akan mengalami proses mencari tahu.

Sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek menawarkan pendekatan yang revolusioner dalam pendidikan. Dengan memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna, sekolah ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas siswa. Melalui pengalaman nyata ini, siswa belajar untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif, persiapan yang sangat penting

---

<sup>2</sup> Kemendikbud RI, *Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2021). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>3</sup>Iis nurasiah, et al., "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3640.

untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Dengan memberikan konteks dunia nyata untuk pembelajaran, sekolah penggerak yang menerapkan pendekatan berbasis proyek membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang berinovasi dan berdaya saing. Menurut Katz, elemen utama pendekatan proyek adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh anak, guru, atau guru dan anak yang bekerja sama. Prinsip pembelajaran terdeferensi digunakan untuk menciptakan Pembelajaran Paradigma Baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pendidik harus terus berkembang jika mereka ingin menjadi pembelajar sejati, karena pembelajaran berbasis proyek sangat baru. Kurikulum apa pun akan sia-sia jika tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan guru.<sup>4</sup>

Disamping hal tersebut diatas, juga diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa untuk mendorong dirinya dalam peningkatan prestasi akademik guna mewujudkan visi pendidikan tersebut. Peran motivasi siswa dalam belajar tidak dapat diabaikan. Motivasi sangat penting untuk membentuk perilaku belajar, prestasi akademik, dan karakter yang produktif. Jika program sekolah penggerak digunakan, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Saat ini banyak siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar. Mereka hanya hadir di ruang kelas secara fisik untuk melakukan tugas pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>4</sup> Dyah M. Sulistyati, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2021), 138.

sekolah. Siswa hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan dari apa yang mereka pelajari dan belajar di sekolah hanya sebagai formalitas. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi tidak produktif dan membosankan. Interaksi yang kaku antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.<sup>5</sup>

Siswa yang kurang berprestasi sering kali mengalami kurangnya motivasi sebagai penyebab utama. Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi, minat yang rendah, dan keengganan untuk belajar. Hal ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, kurangnya pemahaman tentang tujuan pendidikan mereka, atau kurangnya koneksi emosional dengan materi pelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pendidikan yang memperhatikan dan merangsang minat siswa, serta memberikan dukungan emosional dan motivasional yang diperlukan, sangat penting. Dengan memperkuat motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan memperhatikan kebutuhan individu mereka, sekolah dapat membantu mereka meraih potensi penuh mereka dan meningkatkan hasil akademis secara signifikan. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai komponen penting dalam mendorong siswa untuk belajar.

Sangat penting untuk dipahami bahwa motivasi adalah faktor utama yang mendorong pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Siswa

---

<sup>5</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 217.

yang termotivasi akan berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan, memiliki tujuan yang jelas untuk belajar, dan merasa terlibat dalam pelajaran. Namun, apabila siswa tidak memiliki motivasi, hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran mereka dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan pengetahuan dengan sebaik mungkin.

Hani Handoko menyatakan motivasi yang ada pada seseorang adalah kekuatan yang mendorongnya untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>6</sup> Hal tersebut mencerminkan pemahaman mendalam tentang sifat manusia dan proses pencapaian tujuan. Motivasi memainkan peran sentral dalam memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju pencapaian tujuan mereka. Ini mencakup faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, mulai dari dorongan intrinsik seperti keinginan untuk memenuhi keinginan pribadi hingga faktor eksternal seperti dukungan sosial dan insentif ekonomi. Dengan memahami peran dan dinamika motivasi, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu pendidikan, karier, atau pengembangan pribadi.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa. Faktor motivasi adalah salah satunya, yang berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi. Jika ada dorongan yang baik dalam proses belajar maka akan mendapatkan

---

<sup>6</sup> Hani Handoko T. *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 252 dalam Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa,": 218.

hasil yang baik pula.<sup>7</sup> Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik jika ada usaha yang menyertai dan dilandasi dengan motivasi yang kuat. Hal ini berarti, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan seberapa baik mereka belajar.

Minat belajar siswa yang kurang merupakan tantangan penting dalam sistem pendidikan saat ini. Ketika siswa kehilangan minat, mereka cenderung mengalami penurunan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademis mereka secara keseluruhan. Kurangnya minat bisa disebabkan oleh kurikulum yang tidak menarik, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu, atau kurangnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Yohanes dalam artikelnya yang berjudul "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", bahwa resistensi terhadap proses belajar di mana siswa sering kehilangan minat dan keinginan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Jika motivasi siswa untuk belajar menurun, mereka cenderung tidak memiliki alasan yang jelas atau tujuan yang memadai untuk berusaha sebaik mungkin untuk belajar. Akibatnya, mereka dapat menjadi kurang antusias dalam kelas, menyelesaikan tugas dengan kurang semangat, atau bahkan menghindari sepenuhnya keterlibatan akademik.<sup>8</sup>

Sebagai bentuk lain dari masalah ini, kemalasan juga berkontribusi pada penurunan prestasi akademik. Siswa yang malas biasanya menunda

---

<sup>7</sup> Clarysya Cahya Firdaus, et. al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang," *PENSA* 2, no. 1, (2020): 45.

<sup>8</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa," *Regula Fidei* 1, no. 1, (2016): 208.

pekerjaan rumah atau studi mereka, memilih untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang menghibur atau menghilangkan kebosanan daripada menyelesaikan tugas akademik yang penting. Mereka mungkin merasa terbebani oleh beban tugas atau sulit untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam belajar. Akibatnya, mereka cenderung mencari cara untuk menghindari masalah atau mengurangi usaha yang diperlukan untuk berprestasi yang baik. Akibatnya, presentasi akademik siswa menjadi buruk, menunjukkan potensi yang tidak tergali dan hasil belajar yang tidak optimal.<sup>9</sup>

Dalam kasus ini siswa siswi di SMA Negeri 1 Jetis menjadi sorotan peneliti, terkhusus pada siswa kelas X (sepuluh) yang menjadi pelaksana dari program sekolah penggerak yang diterapkan di sekolah. Pada bagian ini siswa telah menjalankan setiap program sekolah dengan baik. Namun peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh pelaksanaan program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa.

Di SMA Negeri 1 Jetis, prestasi akademik siswa menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian siswa. Meskipun beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dan konsisten dalam prestasi akademik mereka, siswa lain mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai target akademik mereka.<sup>10</sup> Faktor-faktor seperti motivasi, minat

---

<sup>9</sup> Irgi Achmad Naufal, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Banjarsari 2," *Research* 9, no. 1, (2021): 5.

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/ 20-09-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dalam materi pelajaran, dan dukungan yang diberikan di rumah dapat memengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Lebih lanjut, sebagian siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 1 Jetis juga memiliki motivasi belajar yang kurang, dikarenakan salah satunya yaitu karena adanya penggunaan ponsel saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa dikumpulkan kepada guru, sehingga berdampak pada tingkat kefokusannya terhadap setiap proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>11</sup> Hal ini tentunya akan memberikan dampak pada perolehan prestasi akademik yang kurang maksimal karena kurangnya motivasi belajar tersebut. Oleh karenanya, dibutuhkan pengawasan dan perhatian dari berbagai pihak mengenai hal tersebut.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Jetis”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
2. Tingkat prestasi akademik siswa kurang optimal.
3. Pemahaman siswa akan materi yang disampaikan kurang optimal.
4. Kurangnya antusiasme yang dimiliki siswa saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/ 20-09-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

5. Pelaksanaan program sekolah penggerak belum maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud penelitian yang dilakukan serta tidak adanya perluasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih fokus dan hasil penelitian yang dibahas lebih maksimal. Oleh karena itu, pembatasan masalah yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi program sekolah penggerak yang diteliti adalah program sekolah penggerak yang di terapkan pada kelas X (sepuluh) saja.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang menjalankan program sekolah penggerak.
3. Prestasi akademik yang diteliti adalah peningkatan nilai akademik siswa selama pelaksanaan program sekolah penggerak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis?

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama implementasi program sekolah penggerak, motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh implementasi program sekolah penggerak, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penulisan ini dapat berguna dalam hal penambahan wawasan mengenai bagaimana pengaruh pengimplementasian program sekolah penggerak yang efektif, dan adanya motivasi belajar siswa sehingga dapat berdampak terhadap prestasi akademik, kemudian sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis yang membahas permasalahan yang sejenis.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap para siswa untuk dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajarnya berkat adanya program sekolah penggerak.

### b. Bagi guru

Diharapkan guru dapat mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program sekolah penggerak dan adanya motivasi belajar dalam diri siswa dalam peningkatan prestasi akademiknya.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah penggerak tersebut terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dari penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 (lima) bab yang jika dijabarkan sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian

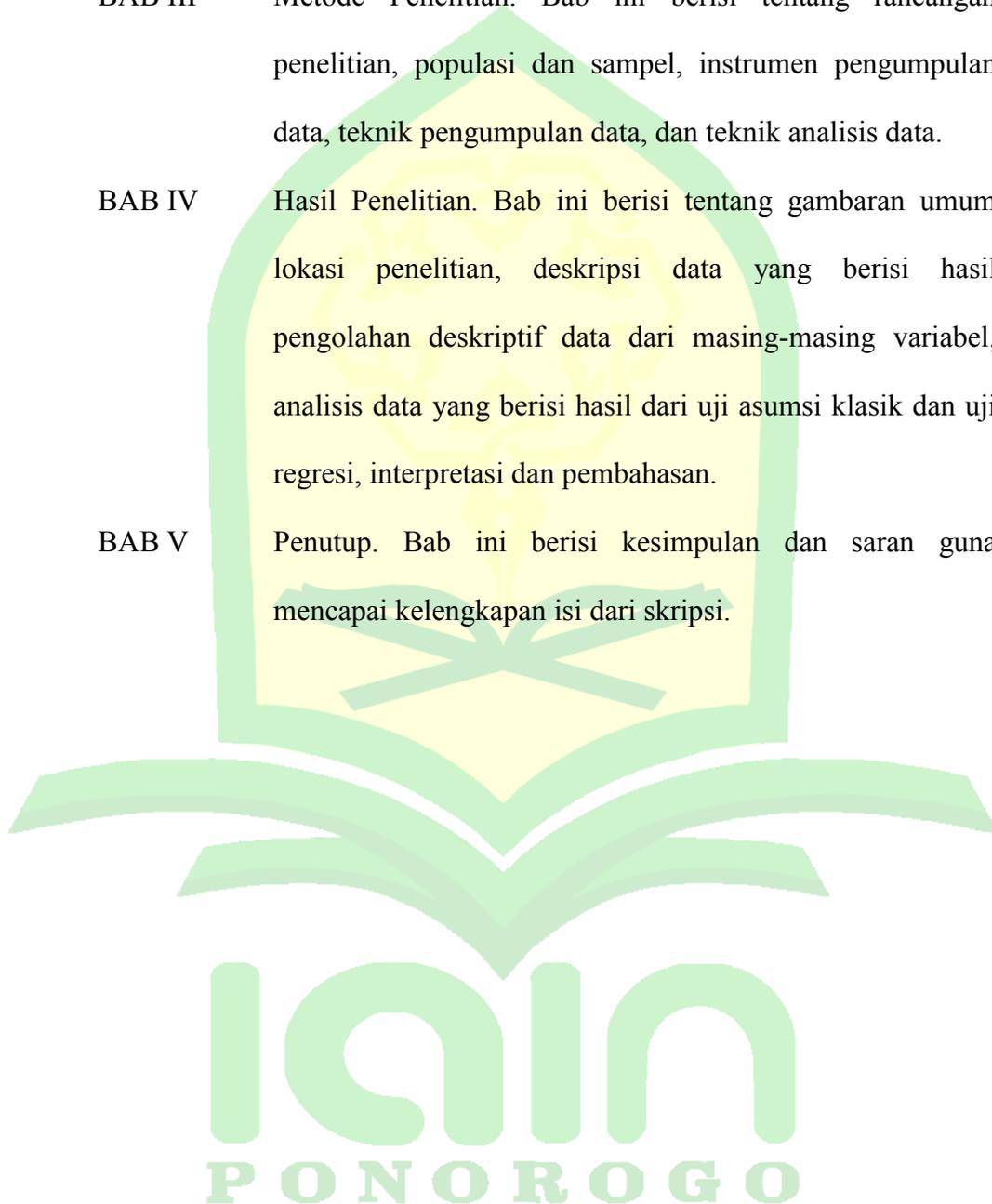
**BAB II**      Landasan Teori. Bab ini berisi kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Teori yang digunakan penulis yaitu teori program

sekolah penggerak, teori motivasi dan teori prestasi akademik. Pada bab ini akan memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang berisi hasil pengolahan deskriptif data dari masing-masing variabel, analisis data yang berisi hasil dari uji asumsi klasik dan uji regresi, interpretasi dan pembahasan.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran guna mencapai kelengkapan isi dari skripsi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Sekolah Penggerak

###### a. Konsep Dasar Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Mendikbud Nadim Makarim sebagai program dari merdeka belajar. Menurut Laswell dalam Umar, kebijakan adalah suatu program yang dirancang untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik yang terarah.<sup>12</sup> Hal ini berarti tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu untuk mencapai konsep dari “Merdeka Belajar” yang sesungguhnya.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup keterampilan kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter), dan dimulai dengan tenaga kerja berkualitas tinggi (guru dan kepala sekolah). Guru dan kepala sekolah penggerak melakukan pengembalian kepada satuan pendidikan lain. Program sekolah penggerak adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Program ini terdiri dari lima jenis intervensi

---

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 2.

yang dirancang untuk mempercepat sekolah bergerak satu sampai dua tahun lebih maju selama tiga tahun ajaran.<sup>13</sup>

Program sekolah penggerak terdiri dari 5 intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun kelima intervensi tersebut pada gambar berikut dan penjelasannya dibawah ini:

**Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan**



**Gambar 2.1 Sekolah Penggerak<sup>14</sup>**

1) Pendampingan konsultatif dan asimetris<sup>15</sup>

Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud mendampingi implementasi sekolah penggerak. Kemendikbud melalui UPT di masing-masing provinsi akan mendampingi pemda provinsi dan kabupaten atau kota dalam perencanaan program sekolah penggerak. UPT Kemdikbud di masing-masing provinsi juga

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Daftar Pertanyaan yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak* (2021): 7.

<sup>14</sup> Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak* (2021): 8.

<sup>15</sup> Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" dalam *Prosiding Seminar Nasional dengan tema: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, Hamzah B. et. al. (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 231.

akan mendampingi pemda selama implementasi sekolah penggerak, seperti dengan memfasilitasi pemda untuk bersosialisasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal.

## 2) Penguatan SDM sekolah

Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Bahkan dalam hal ini seorang ahlipun berlatih pada ahli-ahli yang lain, tidak hanya dari kementerian saja.<sup>16</sup>

## 3) Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran dengan paradigma baru ini dirancang berdasarkan kepada prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Dalam hal ini siswa perlu menerapkan profil pelajar Pancasila yang dipelajari melalui program kurikuler dan program kokurikuler, di mana profil tersebut yaitu beriman kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis dan kreatif.<sup>17</sup>

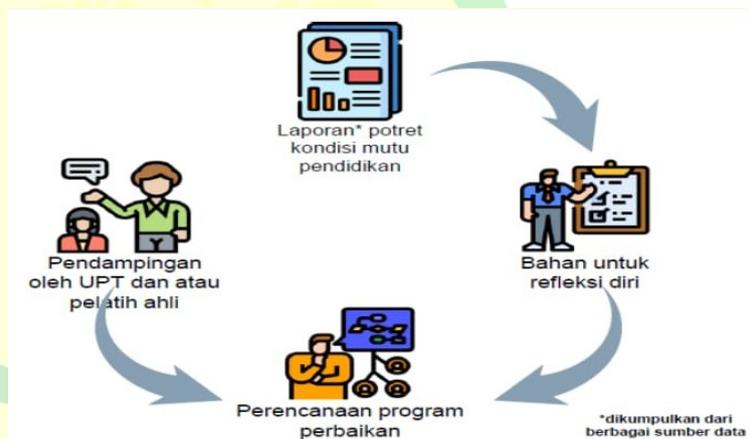
---

<sup>16</sup> Bella Khofifah dan Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 2407.

<sup>17</sup> Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", 231.

#### 4) Perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data, di mana data yang dibutuhkan oleh sekolah adalah berbagai jenis penilaian yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa secara berkala untuk bereksperimen dan mengetahui seberapa baik siswa menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Perencanaan ini berdasarkan dari refleksi diri sekolah.<sup>18</sup>



**Gambar 2.2 Sekolah Penggerak<sup>19</sup>**

#### 5) Digitalisasi sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.

<sup>18</sup> Bella Khofifah dan Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," 2407

<sup>19</sup> Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak*, 12.



**Gambar 2.3 Sekolah Penggerak<sup>20</sup>**

b. Ciri-Ciri Sekolah Penggerak

Adapun ciri-ciri dari sekolah penggerak diantaranya:<sup>21</sup>

- 1) Memiliki kepala sekolah yang mampu meningkatkan kemampuan guru serta menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengelola operasi sekolah dan menjadi fasilitator bagi guru.
- 2) Sekolah penggerak memiliki guru yang berfokus pada siswa dan tahu tentang kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Sekolah penggerak memiliki kemampuan untuk melahirkan siswa yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat berpikir kritis, peduli terhadap sesama, mandiri,

<sup>20</sup> Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak*, 12.

<sup>21</sup> Dielfi mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10231.

dan bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai budaya dan kultur di secara global

4) Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak yang bekerja sama dan bersinergi untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya.

c. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Program ini secara umum bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun non-kognitif, dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan itu saja, namun juga harus memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional, sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang unggul, berkarakter, dan profesional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang sejalan dengan tujuan di atas.

Secara spesifik, program sekolah penggerak bertujuan untuk:<sup>22</sup>

1) Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter setiap siswa di Indonesia.

---

<sup>22</sup> Puslitjak, et. al., *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 2020, 39-40.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah untuk mendorong inovasi pembelajaran,
- 3) Memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi diri, dan memungkinkan pengelolaan sekolah untuk menerapkan pendekatan digitalisasi sekolah.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah untuk menggunakan evaluasi berbasis bukti untuk membuat kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas
- 5) Menciptakan lingkungan di mana para pemangku kepentingan di bidang pendidikan berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

d. Manfaat Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada satuan pendidikan maupun pemerintah. Berikut adalah manfaat program sekolah penggerak bagi satuan pendidikan (sekolah).<sup>23</sup>

- 1) Meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Program sekolah penggerak mendorong sekolah untuk melakukan perubahan yang signifikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan selama tiga tahun ajaran, untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

---

<sup>23</sup> Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak*, 16.

- 2) Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru. Dalam program sekolah penggerak, kepala sekolah dan guru menerima pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, melakukan inovasi dalam pengajaran, dan menjalankan sekolah dengan baik.
- 3) Percepatan digitalisasi sekolah. Program ini mendorong sekolah untuk menggunakan teknologi dan memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Digitalisasi sekolah memungkinkan siswa menggunakan platform online, aplikasi, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan membawa inovasi dalam pendidikan.
- 4) Kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain. Sebagai sekolah penggerak, institusi memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan sekolah lain. Hal ini memiliki potensi untuk menginspirasi dan mendorong perubahan positif di lingkungan pendidikan lainnya, dengan membentuk jaringan kerja sama yang mendukung peningkatan pendidikan secara luas.
- 5) Percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Program ini mempercepat pencapaian profil siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai

Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sekolah, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang berkualitas dengan moralitas dan etika yang tinggi.

- 6) Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah. Sekolah yang berpartisipasi dalam program sekolah penggerak mendapatkan pendampingan intensif dari tim ahli dan fasilitator. Pendampingan ini membantu sekolah dalam merencanakan dan menerapkan transformasi yang komprehensif dan berhasil sesuai dengan tujuan program.
- 7) Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru. Sekolah menerima tambahan dana dari program ini untuk membeli bahan ajar yang mendukung pembelajaran paradigma baru. Dana tambahan ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang paling mutakhir dan mendukung pengembangan metode pendidikan yang inovatif.

Bagi pemerintah daerah program sekolah penggerak ini diharapkan dapat:<sup>24</sup>

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di daerah. Program sekolah penggerak diharapkan menjadi motor penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Dengan membimbing dan memfasilitasi sekolah-sekolah dalam menerapkan inovasi dan peningkatan kualitas, diharapkan

---

<sup>24</sup> Puslitjak, et. al., *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 40.

kualitas pendidikan secara keseluruhan di daerah tersebut akan mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah.

Diharapkan bahwa program ini akan meningkatkan kemampuan SDM pendidikan di daerah melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya. Guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah.

3) Memberikan efek multiplier dari sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Diharapkan bahwa program sekolah penggerak memiliki efek multiplier yang kuat. Diharapkan bahwa program ini, dengan menciptakan sekolah unggulan sebagai contoh sukses, dapat memotivasi sekolah lain di wilayah untuk melakukan perubahan dan peningkatan yang serupa. Ini akan menciptakan gelombang positif yang akan mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di seluruh daerah..

4) Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak.

Diharapkan bahwa daerah tersebut dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sekolah penggerak melalui pelaksanaan program sekolah penggerak. Pengalaman, strategi, dan inovasi yang berhasil diterapkan di sekolah-

sekolah tersebut dapat menjadi contoh bagi daerah lain, sehingga program ini memiliki dampak positif yang luas dan berkelanjutan.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Konsep Dasar Motivasi

Menurut David Krec et. al., motivasi adalah dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk bergerak dan melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan tindakan tertentu. Charles Wingkel menyatakan Motif adalah kata yang berasal dari kata "motif", yang merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. merupakan suatu kondisi atau disposisi internal. Selain itu, motivasi adalah dorongan yang telah menjadi aktif pada suatu titik waktu tertentu.<sup>25</sup> Seperti yang dikatakan Lidia dan Sri dalam artikelnya bahwa "Motivasi" berasal dari kata "motif", yang berarti alasan seseorang melakukan sesuatu atau kekuatan yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga disebut sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan seseorang pada intensitas dan arah yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Oleh karena itu, motivasi didefinisikan

---

<sup>25</sup> Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5, no. 2, (2015): 172.

<sup>26</sup> Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," dalam Prosiding Seminar Nasional

sebagai upaya yang dapat memotivasi seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya atau untuk mendapatkan kepuasan dari perbuatannya. Jadi, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat teori motivasi yang terkenal dan sering digunakan yaitu teori yang diciptakan oleh Abraham Maslow. Maslow mengatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan pokok. Teori motivasi Maslow menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental. Karenanya, teori motivasi Maslow lebih dikenal sebagai Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.<sup>27</sup> Ia membaginya menjadi lima tingkatan dan menunjukkan bahwa orang mulai mendapatkan dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan biologis dasar hingga motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Pada setiap peringkat kebutuhan tersebut, setidaknya kebutuhan harus terpenuhi sebagian sebelum menuju peringkat kebutuhan yang lebih tinggi. Sehingga hal ini

---

Etnomatnesia (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2020): 747.

<sup>27</sup> Anastasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 34, no. 1, (2010): 85.

perlu diperhatikan menjadi penentu tindakan berikutnya.<sup>28</sup> Berikut penjelasan dari ke 5 peringkat Hierarki Kebutuhan Maslow:<sup>29</sup>

- 1) Kebutuhan fisiologis. Anwar mengatakan, karena kebutuhan fisiologis ini penting untuk kelangsungan hidup manusia, maka kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu.
- 2) Rasa aman. Di antara kebutuhan ini adalah rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, dan perlindungan, serta kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekalutan. Menurut Maslow, orang berusaha mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan mereka. Ini mencakup memberi dan menerima rasa memiliki, kasih sayang, dan cinta.
- 3) Kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang. Kebutuhan untuk diterima secara sosial, ras, dan fisik. Yang dimana jika kebutuhan ini dapat dipenuhi, akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa memiliki. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

---

<sup>28</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83, (2015): 5-6.

<sup>29</sup> I Wayan Rudiarta, "Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Daring," *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 6, no. 1, (2022): 19.

- 4) Kebutuhan akan penghargaan. Merupakan kebutuhan yang memerlukan penghargaan atas pencapaian, status, tanggung jawab, reputasi, dan lain-lain dari orang lain.
- 5) Aktualisasi diri. Kebutuhan ini, yang juga disebut sebagai kebutuhan terhadap perwujudan diri, biasanya dapat dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki dan kasih sayang, serta penghargaan. Aktualisasi diri, menurut Maslow, adalah kebutuhan seseorang untuk menjadi dan melakukan apa yang mereka dilahirkan untuk melakukannya.<sup>30</sup>

Selain teori Hierarki Kebutuhan Maslow, terdapat juga teori motivasi Herzberg. Teori motivasi higiene Herzberg sering disebut sebagai teori dua faktor dan dipusatkan pada sumber motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian kerja. Herzberg menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja. Faktor yang memotivasi (pemuasnya) diantaranya yaitu prestasi, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kenaikan pangkat, dan perkembangan. Sedangkan faktor higien (ketidakpuasannya) ialah kebijakan perusahaan, pengawasan, kondisi kerja, hubungan dengan yang lain, gaji, status, keamanan kerja dan kehidupan pribadi.<sup>31</sup> Ketidakpuasan dapat muncul karena hilangnya faktor pemeliharaan, yang dapat

---

<sup>30</sup> Muhibbin dan Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (2020): 13.

<sup>31</sup> Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (2015): 48-49.

menyebabkan peningkatan absensi dan turnover karyawan. Untuk meningkatkan kepuasan dan kegairahan karyawan, pimpinan harus memberikan perhatian yang cukup pada faktor-faktor pemeliharaan.

Herzberg ingin mengetahui ketika seseorang merasa nyaman (puas) atau tidak nyaman (tidak puas) dengan pekerjaan mereka. Ia menemukan bahwa tanggapan yang diberikan orang saat mereka merasa nyaman dengan pekerjaan mereka sangat berbeda dari tanggapan yang diberikan mereka saat mereka tidak nyaman dengan pekerjaan mereka. Herzberg percaya bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan kerja berbeda dari faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan kerja. Dia menyarankan untuk menekankan motivasi.<sup>32</sup>

Kemudian teori motivasi yang dicetuskan oleh David McClelland, teori kebutuhan McClelland ini lebih berfokus pada tiga kebutuhan saja, yaitu: 1) prestasi (*achievement*), dimana dalam hal ini terdapat dorongan untuk mengungguli dan berprestasi yang sejalan dengan seperangkat standar, kemudian berusaha keras untuk sukses, 2) kekuasaan (*power*), adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang mereka tidak akan berperilaku dengan cara yang sama jika mereka tidak

---

<sup>32</sup> Maya Andriani dan Kristiana Widiawati, "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri." *Jurnal Administrasi Kantor* 5, no. 1, (2017): 89.

dipaksa, 3) afiliasi (pertalian), hasrat untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara yang ramah dan akrab.<sup>33</sup>

Menurut McClelland, seseorang memiliki cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk melakukan dan mencapai berbagai prestasi dalam hidupnya.<sup>34</sup> Menurut McClelland sesuai dengan karakter dan pola pikir yang membentuknya, setiap individu memiliki kebutuhan yang unik. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil, yang mendorong mereka untuk berjuang lebih keras untuk mendapat pencapaian pribadi daripada menerima penghargaan.<sup>35</sup>

Dari uraian ketiga teori motivasi diatas, yang menjadi paling umum adalah teori kebutuhan Abraham Maslow, yakni teori yang telah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia. Dalam hal ini prestasi belajar masuk kedalam aktualisasi diri yang merupakan tingkat kebutuhan tertinggi dalam konteks belajar, diwujudkan melalui prestasi belajar. Perlu dipahami bahwa untuk

---

<sup>33</sup> Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, no. 1, (2012): 7.

<sup>34</sup> Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 190.

<sup>35</sup> Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1, (2018): 33.

mencapai tingkat kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks ini, pemenuhan kebutuhan dasar harus diperhatikan terlebih dahulu.<sup>36</sup>

Belajar adalah proses untuk memahami, menerapkan, dan menguasai apa yang telah dipelajari selama hidup seseorang. Belajar secara umum didefinisikan sebagai pemahaman tingkah laku yang permanen yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu dan aktivitas dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya, belajar melibatkan kognitif. Tidak hanya ilmu pengetahuan, perubahan ini mencakup tingkah laku, ketrampilan, pemahaman diri, dan dorongan dalam diri.<sup>37</sup>

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Siswa memerlukan motivasi untuk mendukung proses belajar mereka. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. seperti yang diketahui bahwa belajar adalah proses memperoleh berbagai sikap, kemampuan, dan keterampilan, belajar mengubah perilaku. Perubahan ini tidak berarti perubahan dari segi kelelahan, penggunaan obat, penyakit atau trauma fisik yang parah, atau pertumbuhan jasmani. Sebaliknya, itu adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil belajar.

---

<sup>36</sup> Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia," 189.

<sup>37</sup> Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid -19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1, (2021): 92.

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang ada di dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Memotivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup>

Dengan demikian, pengertian motivasi belajar dari beberapa uraian diatas yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diartikan. Bahwa motivasi belajar ialah kondisi dimana siswa memiliki kemauan dan dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademiknya melalui pengimplementasian program sekolah penggerak dan motivasi belajar itu sendiri.

Salah satu cara untuk mengetahui motivasi siswa adalah dengan melihat keinginan mereka untuk belajar sendiri. Jika siswa merasa tertarik pada pelajaran, itu juga dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. ketertarikan itu disebut minat belajar. Jika siswa tidak suka pada suatu pelajaran atau alasan lainnya yang tidak sesuai dengan minat mereka dalam pelajaran, mereka tidak akan berusaha sebaik mungkin untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa merasa tertarik dengan suatu pelajaran, mereka akan belajar dengan penuh perhatian, konsentrasi, dan

---

<sup>38</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2, (2016): 92.

ketekunan. Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana siswa belajar.<sup>39</sup>

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan lainnya yaitu untuk mendorong usaha dan pencapaian hasil belajar yang baik. Seseorang memiliki motivasi untuk melakukan sebuah usaha. Motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Menurut Skinner, "lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas". Bagaimana mengarahkan siswa ke kegiatan belajar adalah penting dalam hal kegiatan belajar. Proses dan motivasi yang baik diperlukan untuk belajar dengan baik. Pemberian motivasi kepada siswa berarti mendorong mereka untuk melakukan sesuatu atau memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Ini awalnya akan membuat subjek belajar atau siswa merasa perlu melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, keinginan selalu terkait dengan

---

<sup>39</sup> Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19," *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, (2021): 148.

kebutuhan biologis dan psikologis. karena dorongan untuk melakukan sesuatu ketika diperlukan.<sup>40</sup>

c. Fungsi Motivasi

Motivasi yang ada pada siswa sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa adalah salah satu indikator kualitas pembelajaran. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang dapat mencapai tujuan atau hasil tertentu.<sup>41</sup>

Sardiman merinci fungsi motivasi yang mendorong orang untuk bertindak. Dalam perspektif ini, motivasi dianggap sebagai penggerak utama untuk setiap tindakan yang akan dilakukan, menentukan tujuan dari tindakan, dan ke arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga motivasi dapat memberi tahu kita apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>42</sup>

Motivasi memiliki peran krusial dalam proses belajar, terutama dalam upaya mencapai prestasi akademik tinggi. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung memiliki tekad untuk belajar, melakukan tugas-tugas, dan merencanakan waktu belajar dengan teratur. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat memicu rasa malas, baik saat pelajaran berlangsung, belajar secara

---

<sup>40</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1, (2017): 37.

<sup>41</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2, (2017): 177.

<sup>42</sup> Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," 747.

mandiri, maupun saat mengerjakan tugas dari guru. Mendorong aktualisasi diri melalui motivasi adalah kunci untuk membangun semangat belajar yang kuat.

Dua fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Sebagai pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

---

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 251-252.

<sup>44</sup>Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Latansa Pers, 2009), 111.

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.<sup>45</sup>

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi: motivasi belajar internal (yang tidak memerlukan dorongan dari luar) dan motivasi belajar eksternal (yang memerlukan dorongan dari guru, teman, atau keluarga untuk melakukan aktivitas). Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

---

<sup>45</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," 176.

internal mencakup cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan pendekatan guru dalam mengajar siswa. Metode pengajar guru juga memengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>46</sup>

Dalam penelitian Halim Rasyid menyatakan bahwa peningkatan cita-cita dan kondisi serta kemampuan diri siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Kompri dipadukan dengan Darsono dalam Emda, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari:<sup>47</sup>

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
- 2) Kemampuan siswa, Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi siswa dan lingkungan, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>46</sup> Anna Riga, "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas," *JSKE Journal of Social Knowledge Education* 1, no. 4 (2020): 89.

<sup>47</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," 177.

- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar, meliputi seperti halnya ala-alat pendukung belajar yang mampu mendorong motivasi seseorang untuk terus belajar.<sup>48</sup>
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, disini guru sangat berperan aktif untuk kelangsungan siswa-siswi karena upaya guru dalam memberikan materi sangat mempengaruhi, dan bagaimana guru menyampaikan materi, apakah itu bisa diterima oleh siswa atau tidak.<sup>49</sup>

Motivasi belajar yang dicapai siswa berasal dari dua faktor utama yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Faktor dari dalam (internal) yang meliputi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologi terdiri dari bakat, minat dan perhatian, kecerdasan dalam belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor sosial keamanan sosial, dan pendekatan belajar. Faktor sosial terdiri dari kondisi alam dan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor non sosial terdiri dari keadaan alam, waktu belajar

---

<sup>48</sup> Medy Dwi Indardi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2023): 496.

<sup>49</sup> Medy Dwi Indardi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online" 496.

<sup>50</sup> Wiwik Andeka, et. al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung," *Consilium Journal* 1, no. 2, (2021): 200.

pemasaran dan prasarana. Faktor pendekatan belajar terdiri dari strategi dan metode pembelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang merupakan unsur-unsur eksternal bagi siswa. Kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari aspek fisik dan psikologis. Ketika berbicara tentang lingkungan fisik sekolah, perlu adanya tata kelola yang baik agar menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Selain itu, memperhatikan aspek emosional dan psikologis, seperti memberikan rasa aman serta pengakuan dan penghargaan terhadap pencapaian siswa, memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar mereka.

### **3. Prestasi akademik**

#### **a. Konsep Dasar Prestasi Akademik**

Prestasi akademik terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi berarti suatu hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.<sup>51</sup> Prestasi merupakan sebuah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang ketika dia

---

<sup>51</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 895.

telah melakukan usahanya, seperti prestasi dalam bidang keolahragaan, kesenian, sastra, ilmu pengetahuan dan masih banyak lainnya. Prestasi ini tidak akan dihasilkan tanpa adanya usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Prestasi akademik atau sering disebut dengan prestasi belajar merupakan sebuah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan sebuah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>52</sup> Selain itu, prestasi akademik dapat diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>53</sup> Dan prestasi akademik dapat diartikan sebagai perubahan psikomotorik berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>54</sup>

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses pembelajaran bidang akademik yang menggambarkan kemampuan dan kinerja mahasiswa dalam menerima materi termasuk di dalamnya aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Prestasi

---

<sup>52</sup> Rizqiyatul Khanifah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen," (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2021), 27-28.

<sup>53</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 43.

<sup>54</sup> Rizqiyatul Khanifah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa," 28.

akademik diserahkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dan dibuktikan dengan nilai.<sup>55</sup>

Prestasi akademik dianggap sebagai hasil dari kegiatan belajar yang bertujuan untuk meninjau pemahaman individu mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya dan mengetahui tingkat keberhasilan yang mampu diraih oleh individu tersebut. Prestasi akademik adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditentukan oleh nilai ujian, seperti meningkatnya dalam penilai terbuka berbasis komputer lalu diterimanya peserta didik di perguruan tinggi favorit.<sup>56</sup>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik dipengaruhi oleh proses yang terjadi didalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga memberikan dampak terhadap prestasi akademiknya. Wahyuni menyatakan bahwa faktor yang berperan dalam prestasi akademik terbagi menjadi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam misalnya tingkat intelegensi atau intelektual, minat, bakat tertentu, dorongan untuk berprestasi, keadaan fisik dan psikis, kemandirian, sikap dan harga diri akademik. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar

---

<sup>55</sup> Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1, (2013): 149.

<sup>56</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang," (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2022), 35.

individu seperti sekolah, keluarga, dan faktor situasional.<sup>57</sup> Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik individu. Menurut Rola, terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:<sup>58</sup>

1) Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah seta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

2) Peranan Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berfikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

3) Pengaruh dari Peran Jenis Kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diindentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara

---

<sup>57</sup> Putih Indah Lestari, "Hubungan Stres dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2022), 21.

<sup>58</sup> Muh. Amiruddin Salem, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)," (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2013), 38-39.

pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan, yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan dilotak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

#### 4) Pengakuan dan Prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan dari lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan direalistis dalam pencapaian tujuannya.

### **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa karya ilmiah mahasiswa berupa (skripsi dan jurnal) yang memiliki relevansi dengan penelitian disini. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuvita Sri Rejeki pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Faktor Keluarga, dan Lingkungan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan adanya motivasi seorang mahasiswa akan mengejar target kepuasan yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri (internal). Motivasi mahasiswa dalam

berprestasi juga dipengaruhi oleh lingkungannya atau dari luar dirinya (eksternal).<sup>59</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumardi Budiman, Muhammad Irfan dan Tira Maya Maisesa Malino pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) kompetensi kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan dalam hal merancang arah kebijakan, mengelola SDM, merancang anggaran sekolah dan membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan setelah intervensi PSP, 2) Terjadi adaptasi perubahan kinerja guru dalam proses pembelajaran yakni guru membimbing siswa secara lebih intensif di kelas serta menggunakan media sehingga siswa lebih mudah memahami materi, 3) Beberapa faktor internal yang mendukung perubahan awal implementasi PSP di SDN 23 Menyumbang yakni: sikap, komitmen dan kompetensi manajerial kepala sekolah, kinerja dan respon positif guru terhadap perubahan kebijakan pendidikan, dukungan orang tua melalui komite sekolah, serta kondisi sekolah yang dapat berhubungan dengan listrik dan jaringan internet. Sedangkan faktor eksternal yakni kondisi *socio-economic-cultural*

---

<sup>59</sup> Yuvita Sri Rejeki, “Pengaruh Motivasi Faktor Keluarga, dan Lingkungan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Masohi* 2, no. 2, (2021): 77-84.

masyarakat, dukungan bantuan dari industri dan pemerintah lokal dan dukungan kebijakan pemerintah daerah.<sup>60</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Iqbal Rahbini dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Penggunaan Media E-Learning Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil analisis, motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Berdasarkan hasil uji-t dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.615, dan nilai signifikansi variabel Motivasi sebesar  $0.000 < 0.05$ ; E-learning (Z) meningkatkan prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.355 dan nilai signifikansi variabel Motivasi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa E-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi. Kemudian uji motivasi (X) secara tidak langsung dimediasi oleh e-learning (Z) terhadap prestasi belajar (Y) berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung

---

<sup>60</sup> Jumardi Budiman, et. al., “Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2, (2022): 84-104.

variabel E-Learning terhadap Prestasi melalui motivasi dengan pengaruh total sebesar  $0,633 + (0,325 \times 0,103) = 0,666$ .<sup>61</sup>

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Intan Bela Maulida dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang”. Dari Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang yaitu bahwa pengimplementasian manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 3 Jombang sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen mutu terpadu. Dibuktikan dengan pemberian pelayanan dan pelaksanaan program untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan kepuasan pelanggan. Serta banyaknya argumen positif dari wali murid dan partisipasi aktif dari pelanggan (para murid dan wali murid) dalam meraih prestasi akademik di MAN 3 Jombang.<sup>62</sup>
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Morina Sembiring dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 dengan judul “Studi Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 04 Minas”. Berdasarkan temuan hasil penelitian, ada delapan dimensi kepemimpinan kepala sekolah pada

---

<sup>61</sup> M Iqbal Rahbini, “Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Penggunaan Media E-Learning Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2020), 1-91.

<sup>62</sup> Intan Bela Maulida, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang” (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2021), 1-107.

Sekolah Penggerak yaitu: (1) Mengembangkan visi, (2) Memantau kinerja guru, (3) Memberikan dukungan, (4) Melakukan supervisi akademik, (5) Menunjukkan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa, (6) Melatih guru membuat modul pembelajaran, (7) Membuat umpan balik modul pembelajaran dan pelaksanaannya dan (8) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 04 Minas bersifat instruksional sesuai dengan keinginan Program Sekolah Penggerak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar Negeri 04 Minas Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SDN 04 Minas yaitu, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya seperti, SDM yang berkualitas, *team work* yang solit, pemimpin yang dipercaya bawahan, sapa yang memadai, lingkungan kerja yang harmonis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, bawahan yang cuek akan perintah dan adanya kelompok- kelompok kecil yang bersaing tidak sehat.<sup>63</sup>

### C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang

---

<sup>63</sup> Morina Sembiring, "Studi Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 04 Minas" (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2023), 1-108.

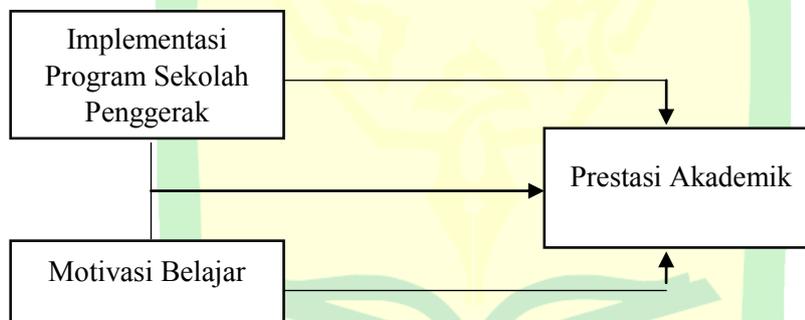
penting.<sup>64</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen (X1) : implementasi program sekolah penggerak

(X2) : motivasi belajar

Variabel Dependen (Y) : prestasi akademik

Keterkaitan variabel implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa terdapat dalam Gambar dibawah ini.



**Gambar 2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono<sup>65</sup> tentang kerangka berpikir model ganda menggunakan dua variable independen dan satu variable dependen. Teknik korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan X1 dengan Y dan X2 dengan Y, sedangkan untuk mengetahui hubungan X1 dengan X2 secara simultan terhadap Y menggunakan korelasi berganda.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* 91.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* 71.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atas masalah atau fokus penelitian, yang merupakan kesimpulan sementara yang membutuhkan bukti dari analisis data empiris.<sup>66</sup>

Hipotesis penelitian pertama adalah adanya pengaruh dari implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis. Berikut rumusan hipotesisnya:

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

Hipotesis penelitian kedua adalah adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis. Berikut rumusan hipotesisnya:

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

Hipotesis penelitian ketiga adalah adanya pengaruh dari implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap

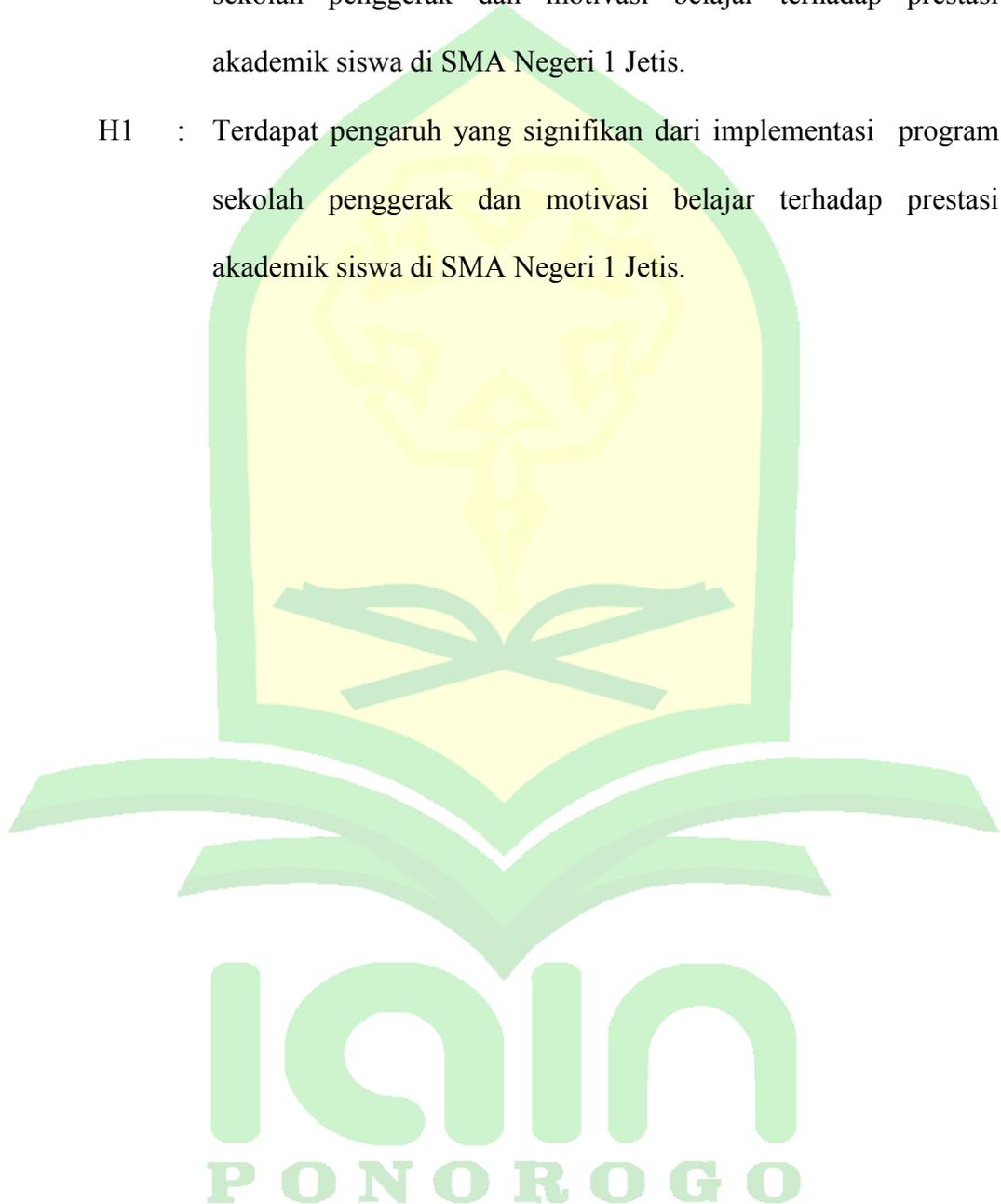
---

<sup>66</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 41.

prestasi akademik siswa secara bersamaan di SMA Negeri 1 Jetis. Berikut rumusan hipotesisnya:

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Data yang dimaksud terdiri dari dua kategori: data kuantitas, yang diwakili secara numerik, dan data kualitas. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif mencari data kuantitas, dan pendekatan kualitatif mencari data kualitas.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berarti mengumpulkan data pada populasi atau sampel tertentu dan menganalisisnya dengan statistik. Metode ini juga dikenal sebagai filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>68</sup> Dalam pendekatan ini, gagasan para ahli atau pemahaman peneliti dari pengalaman lapangan digunakan untuk mengembangkan suatu masalah dan pemecahannya dengan dukungan data empiris di lapangan.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif yang mana jenis penelitian ini digunakan karena sesuai dengan judul dan

---

<sup>67</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 1.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

<sup>69</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 56.

karakteristik yang dipilih oleh peneliti. Nama populernya adalah *ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang melihat peristiwa apa yang telah terjadi dan kemudian meninjau kembali data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab akibat dari peristiwa yang mungkin diteliti.<sup>70</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Jetis SMAN 1 Jetis yang beralamat di Jl. Sukowati, Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63473. Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Jetis merupakan salah satu dari 4 (empat) sekolah penggerak di Kabupaten Ponorogo dan tergabung dalam angkatan ke-3 yang telah terdaftar.

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, yang diawali dengan kegiatan pengajuan judul pada bulan September 2023 dan dilanjutkan penyusunan proposal hingga observasi pada bulan Oktober hingga November 2023. Penyebaran kuisioner dilakukan pada bulan November hingga Desember, kemudian penelitian diakhiri dengan pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Objek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X (sepuluh) di SMAN 1 Jetis.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. rev, cet 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Disebut sebagai populasi karena peneliti memilih wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan tentangnya sebagai populasi. Jadi populasi bukan hanya orang, namun juga termasuk objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik atau sifat objek yang dipelajari, bukan hanya jumlah orang yang ada.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis tentukan ialah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Jetis yang telah menerapkan program sekolah penggerak yaitu kelas X (sepuluh) yang berjumlah 50 siswa. Dan penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada relatif kecil, oleh sebab itu, semua populasi dijadikan sampel

### 2. Sampel

Sugiyono mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>72</sup> Jika populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Dimana peneliti memanfaatkan sampel sebanyak 50 responden sejumlah

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 80.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 81.

dengan populasinya. Disebut sampel jenuh karena jenis sampel ini yang ketika jumlahnya ditambahkan, keterwakilannya tidak meningkat, sehingga tidak mempengaruhi nilai data yang diperoleh. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel jenuh mempertimbangkan tingkat kejenuhan sampel. Seperti yang dijelaskan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif”. Karena menambahkan berapa pun jumlah tidak akan mengubah keterwakilan populasi, sampel jenuh juga sering disebut sebagai sampel yang sudah maksimum.<sup>73</sup>

## **D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang sedang diteliti. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini yakni program sekolah penggerak, motivasi belajar dan prestasi akademik. Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diajukan, maka penulis membuat penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### **a. Variabel program sekolah penggerak**

Program sekolah penggerak membantu mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, termasuk keterampilan literasi, numerasi, dan karakter. Hal ini akan membentuk profil pelajar Pancasila yang diawali dengan SDM

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta: 2019), 139.

yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru.<sup>74</sup> Maksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program sekolah penggerak yang telah di terapkan di sekolah yang di teliti.

b. Variabel motivasi belajar

Motivasi belajar ialah keadaan di mana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>75</sup> Yang dimaksud motivasi belajar disini ialah pemberian motivasi belajar yang diberikan oleh guru maupun dari personal siswa itu sendiri dalam hal peningkatan prestasi akademiknya.

c. Variabel prestasi akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan ini biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kemampuan ini juga dikenal sebagai *actual ability* atau kemampuan yang dapat diamati, dan dapat diukur secara langsung melalui ujian tertentu.<sup>76</sup>

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fitur atau sifat individu atau objek yang ditentukan yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan

---

<sup>74</sup> Bella Khoffah dan Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah," 7406.

<sup>75</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 292.

<sup>76</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 859.

kemudian menarik kesimpulan tentang variabel tersebut.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel independen (X)

Variabel independen juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, merupakan variabel yang sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel yang mengubah atau menghasilkan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konstan. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas.<sup>78</sup> Variabel dependen dari penelitian ini yaitu prestasi akademik siswa.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya ialah:

a. Angket atau kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa untuk

---

<sup>77</sup> Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 52-53.

<sup>78</sup> Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 54.

mendapatkan data-data dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner, adalah alat untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur dengan mengisi ruang kosong atau menggunakan opsi jawaban yang telah ditentukan. Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar.<sup>79</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, yang kemudian dapat digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item-item instrumen, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan. Untuk mengumpulkan data, angket yang mengacu pada skala Likert diberi skor sebagai berikut.<sup>80</sup>

**Tabel 3.1. Skala Likert**

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah
------------	----------------	----------------	---------------------------	----------------	-----------------

<sup>79</sup>Ardiansyah, et. al., "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, (2023): 2.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 93.*

					(TP)
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang berlangsung secara konsisten dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi adalah komponen penting dari penelitian lapangan.<sup>81</sup> Menurut Ronny Hanitijo, observasi adalah pengamatan secara sistematis dan disengaja mengenai fenomena sosial bersamaan dengan gejala psikis untuk kemudian dicatat.<sup>82</sup> Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang disajikan, observasi dapat didefinisikan sebagai proses menghimpun bahan-bahan yang disajikan.

Adapun observasi dalam penelitian ini nantinya peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak. Selain itu observasi ini nantinya untuk mendapatkan data penelitian berupa profil lokasi penelitian.

<sup>81</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8, no. 1, (2016): 26.

<sup>82</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya yang sudah ada dan lebih sederhana dari pada metode pengumpulan data lainnya. teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi yang diambil dari dokumen-dokumen.<sup>83</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas lembaga, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana lembaga sekolah.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, keberadaan instrumen penelitian sangat penting dan termasuk dalam metodologi penelitian.<sup>84</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan angket. Alat penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah alat penelitian yang digunakan akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>85</sup> Adapun data yang diperlukan penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Jetis.
- b. Data mengenai motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Jetis.
- c. Data mengenai prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

---

<sup>83</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

<sup>84</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ekonomi dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 63.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 92.*

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
			+	-
<b>Program Sekolah Penggerak (X1)</b>	Intervensi program sekolah penggerak	1. Pendampingan konsultatif dan asimetris	1, 2	3
		2. Penguatan SDM sekolah	4, 6	5
		3. Pembelajaran dengan paradigma baru	7, 8	9
		4. Perencanaan berbasis data	10, 11	12
		5. Digitalisasi sekolah	13, 14	15
<b>Motivasi Belajar (X2)</b>	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	1. Cita-cita dan aspirasi siswa	1, 2	3,
		2. Kemampuan siswa	5, 6	4
		3. Kondisi siswa	7, 9	8

		4. Kondisi lingkungan siswa	10, 11	-
		5. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	12, 13	-
		6. Pendekatan guru dalam membelajarkan siswa	14, 15	-
<b>Prestasi Akademik (Y)</b>	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik	1. Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan	1, 2, 3	4
		2. Peranan konsep diri	5, 6, 7	8
		3. Pengaruh dan peran jenis kelamin	9, 10	11
		4. Pengakuan dan prestasi	12, 13, 14	15

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>86</sup> Dalam analisis deskriptif dapat diperoleh informasi antara lain yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi perhitungan persentase.<sup>87</sup>

### 2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana kebenaran dan keakuratan suatu alat ukur (pengujian) dalam menjalankan fungsinya. Suatu tes dikatakan bernilai tinggi jika alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar atau memberikan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut adalah besaran akurat mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari apa yang diukur.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 92.

<sup>87</sup> Indri Novi Jayanti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2021 (Studi Kasus Pada Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)," (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, 2022), 61.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya dapat diukur. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk yaitu validitas yang memperlmasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.<sup>88</sup>

Pengambilan data melalui responden dengan menggunakan angket, sebelumnya harus ditentukan validitasnya, penelitian bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara hasil penelitian yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Hasil dari angket penelitian ini telah diuji menggunakan validasi isi dengan dosen ahli IAIN Ponorogo dan validasi empiris menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan hasil dalam uji validitas adalah sebagai berikut<sup>89</sup> :

- a. Apabila nilai  $r$  hasil positif serta  $r$  hasil  $> r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai  $r$  hasil negatif dan  $r$  hasil  $< r$  tabel ataupun  $r$  hasil negatif  $> r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Rumus korelasi product moment untuk mencari nilai  $r$  hitung atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

---

<sup>88</sup> Matondang Zulkifli, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Tabularasa PPS Unimed 1* (2011), 89.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 121.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

$n$  = Jumlah sampel (banyaknya data)

Pada pengujian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 siswa kelas X (Sepuluh). Dari hasil pengujian yang dilakukan pada aplikasi SPSS, tingkat signifikansi untuk validitas setiap indikator dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Implementasi Program Sekolah Penggerak**

Item pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0.572	0.2787	Valid
X1.2	0.533	0.2787	Valid
X1.3	0.626	0.2787	Valid
X1.4	0.536	0.2787	Valid
X1.5	0.711	0.2787	Valid
X1.6	0.678	0.2787	Valid
X1.7	0.361	0.2787	Valid
X1.8	0.316	0.2787	Valid
X1.9	0.690	0.2787	Valid
X1.10	.0 372	0.2787	Valid
X1.11	.0 318	0.2787	Valid

X1.12	0.442	0.2787	Valid
X1.13	0.346	0.2787	Valid
X1.14	0.326	0.2787	Valid
X1.15	0.592	0.2787	Valid

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk 15 pertanyaan pada variabel implementasi program sekolah penggerak (X1) menunjukkan nilai r-hitung  $>$  0.2787. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel implementasi program sekolah penggerak dianggap valid. Oleh karena itu, pertanyaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel implementasi program sekolah penggerak.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0.393	0.2787	Valid
X2.2	0.407	0.2787	Valid
X2.3	0.759	0.2787	Valid
X2.4	0.757	0.2787	Valid
X2.5	0.772	0.2787	Valid
X2.6	0.487	0.2787	Valid
X2.7	0.702	0.2787	Valid
X2.8	0.675	0.2787	Valid
X2.9	0.666	0.2787	Valid
X2.10	0.706	0.2787	Valid

X2.11	0.400	0.2787	Valid
X2.12	0.346	0.2787	Valid
X2.13	0.651	0.2787	Valid
X2.14	0.630	0.2787	Valid
X2.15	0.641	0.2787	Valid
X2.16	0.513	0.2787	Valid
X2.17	0.525	0.2787	Valid
X2.18	0.697	0.2787	Valid
X2.19	0.615	0.2787	Valid
X2.20	0.746	0.2787	Valid

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk 20 pertanyaan pada variabel motivasi belajar (X2) menunjukkan nilai  $r$ -hitung  $> 0.2564$ . Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel motivasi belajar dianggap valid. Oleh karena itu, pertanyaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel motivasi belajar.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Prestasi Akademik Siswa**

Item pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0.336	0.2787	Valid
Y2	0.406	0.2787	Valid
Y3	0.528	0.2787	Valid
Y4	0.495	0.2787	Valid
Y5	0.471	0.2787	Valid

Y6	0.356	0.2787	Valid
Y7	0.465	0.2787	Valid
Y8	0.396	0.2787	Valid
Y9	0.396	0.2787	Valid
Y10	0.378	0.2787	Valid
Y11	0.519	0.2787	Valid
Y12	0.397	0.2787	Valid
Y13	0.449	0.2787	Valid
Y14	0.368	0.2787	Valid
Y15	0.420	0.2787	Valid

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk 20 pertanyaan pada variabel prestasi akademik siswa (Y) menunjukkan nilai r-hitung  $> 0.2564$ . Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel prestasi akademik siswa dianggap valid. Oleh karena itu, pertanyaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel prestasi akademik siswa.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan artinya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan uji reliability. Dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 67.

- a. Nilai alpha cronbanch 0,00-0, 20 = kurang reliabel
- b. Nilai alpha cronbanch 0, 21 – 0, 40 = agak reliable
- c. Nilai alpha cronbanch 0,41 -0, 60 = cukup reliable
- d. Nilai alpha cronbanch 0, 61 – 0, 80 = reliable
- e. Nilai alpha cronbanch 0, 81 – 1, 00 = sangat reliable.

Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.<sup>91</sup> Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.<sup>92</sup>

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabelitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Cross Value</b>	<b>Kesimpulan</b>
Implementasi Program Sekolah Penggerak	0.776	0.60	Reliabel
Motivasi Belajar	0.911	0.60	Reliabel
Prestasi Akademik Siswa	0.673	0.60	Reliabel

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai alpha cronbach pada masing-masing variabel > 0.06. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat diandalkan untuk melakukan pengujian ke tahap berikutnya.

<sup>91</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 67.

<sup>92</sup> Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 98.

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian.<sup>93</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>94</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu aturan yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>95</sup> Uji normalitas dilakukan pada semua variabel secara sendiri-sendiri. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>96</sup> Penjelasan pengambil keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai  $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) \leq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi

---

<sup>93</sup> Moh Munir, et. al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: FTIK IAIN, 2023), 27-28.

<sup>94</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif", 147.

<sup>95</sup> Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

<sup>96</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 167.

tidak normal dan jika nilai  $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.<sup>97</sup>

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.<sup>98</sup>

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan metode rank spearman.

## 2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

---

<sup>97</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

<sup>98</sup> Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*])," *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 1 (2020):335

<sup>99</sup> Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 54.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat, yaitu pertama mengetahui pengaruh implementasi program sekolah penggerak (X1) terhadap prestasi akademik (Y) dan kedua mengetahui pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi akademik (Y). Adapun untuk memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dirumuskan dengan:<sup>100</sup>

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yakni:

- 1) Jika probabilitas Sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika probabilitas Sig ≤ 0,05 maka H0 ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan antara t hitung < t tabel maka H0 diterima, dan sebaliknya jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 379.

<sup>101</sup> Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 402.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas, yaitu untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh implementasi program sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi akademik (Y). Adapun pengambilan keputusannya yakni.<sup>102</sup>

1) Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel

Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka H0 diterima

Jika F hitung  $>$  F tabel maka H0 ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika sig  $\geq$  0,05 maka H0 diterima

Jika sig  $<$  0,05 maka H0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Santoso menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen (terikat) terhadap variabel independen (bebas). Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2 = 0$ , maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan jika  $R^2=1$ , maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga sudah tepat dalam meramalkan variabel dependen.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 465.

<sup>103</sup> Indri Novi Jayanti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial, dan Sanksi Pajak", 67.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Jetis
Alamat Sekolah	: Jalan Sukowati Ds Kutuwetan Kec. Jetis
Telp	: (0351) 3140044
Nama Kepala Ssekolah	: Drs. H. Mukh. Aslam Ashuri, MM
Kabupaten	: Ponorogo
Kode Pos	: 63473

#### 1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Jetis

##### a. Visi Satuan Pendidikan

Visi SMA Negeri 1 Jetis adalah mencetak “lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan global” indikator visi

- 1) Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 2) Terwujudnya anak yang saleh dan salihah.
- 3) Terwujudnya perilaku saling menghormati dan sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat.
- 4) Terwujudnya kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 5) Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Terwujudnya kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inofatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Satuan Pendidikan

Adapun misi SMA Negeri 1 Jetis yaitu:

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang saleh dan salihah.
- 3) Mewujudkan perilaku saling menghormati dan sopan santun pada orang tua, guru, dan masyarakat.
- 4) Mewujudkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

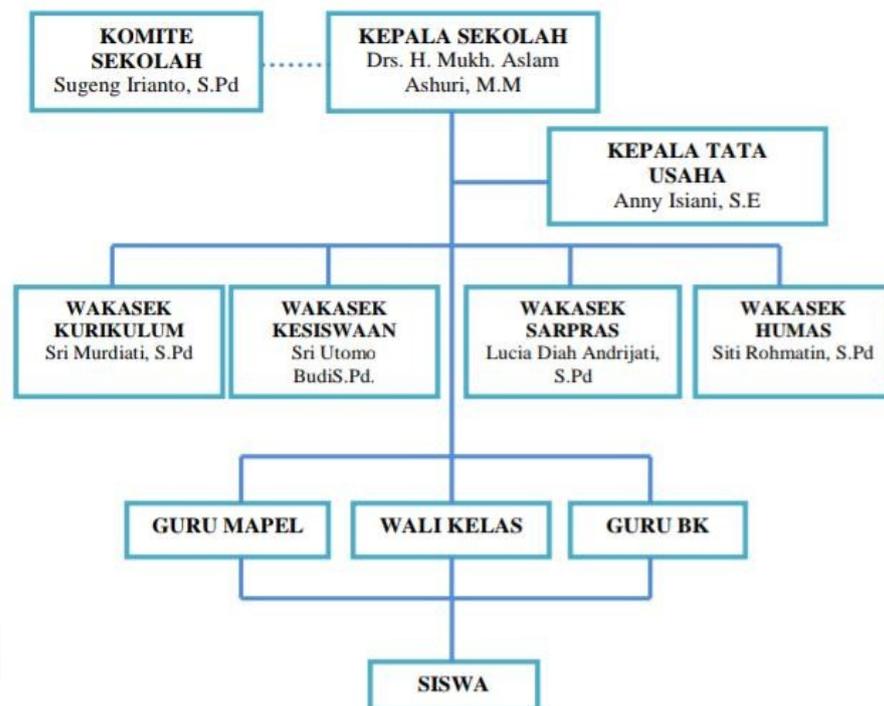
c. Tujuan

Sekolah bertujuan agar siswa:

- 1) Memiliki motivasi kuat untuk melakukan praktek dalam mata pelajaran IPA dan penelitian.
- 2) Memiliki budaya membaca yang kuat, terarah dan teratur.
- 3) Dapat mencapai NSP di atas batas minimal kelulusan yang ditetapkan .
- 4) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri bagi yang melanjutkan studi.
- 5) Memiliki prestasi tinggi di setiap mata pelajaran.

- 6) Meraih juara minimal tingkat kabupaten dalam lomba siswa berprestasi, olimpiade mata pelajaran, dan lomba prestasi lain.
- 7) Memiliki ketrampilan komputer, bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bekal hidup.

## 2. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Jetis



KETERANGAN:  
 ..... : Garis Komando

**Gambar 4.1 Struktur SMAN 1 Jetis**

## 3. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Pendidikan dan siswa)

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Jetis.
  - 1) 21 pendidik yang terdiri dari 8 pendidik berjenis kelamin laki-laki dan 13 pendidik berjenis kelamin perempuan.

2) 9 tenaga kependidikan yang terdiri dari 7 tendik berjenis kelamin laki-laki dan 2 tendik berjenis kelamin perempuan.

b) Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Jetis adalah 152 siswa.

1) Kelas X berjumlah 50 siswa dengan 15 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 35 siswa berjenis kelamin perempuan.

2) Kelas XI berjumlah 49 siswa dengan 15 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 34 siswa berjenis kelamin perempuan.

3) Kelas XII berjumlah 53 dengan 23 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 30 siswa berjenis kelamin perempuan.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Jetis

**Tabel 4.1 Sarana SMAN 1 Jetis**

No	Nama	Keterangan
1	Meja dan kursi guru	Baik
2	Meja dan kursi siswa	Baik
3	Tempat sampah	Baik
4	Papan tulis	Baik
5	Peralatan olah raga	Baik
6	Perlengkapan upacara	Baik
7	Peralatan elektronik lain	Baik

**Tabel 4.2 Prasarana SMAN 1 Jetis**

No	Nama	Keterangan
1	Tanah	Lebih kurang 5. 800 m2

2	Bangunan	Lebih kurang 834 m2
3	5 Ruang kebutuhan guru dan staff	Baik
4	4 Laboratorium	Baik
5	Aula	Baik
6	2 Ruang organisasi	Baik
7	Koperasi	Baik
8	Masjid	Baik
9	4 Jenis lapangan olahraga	Baik
10	2 Gudang	Baik
11	UKS	Baik

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Program Sekolah Penggerak

Pada penelitian ini, program sekolah penggerak dapat diukur dari terlaksananya 5 intervensi program sekolah penggerak, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah. Dari indikator tersebut dibuat 15 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban pada penelitian ini. Data tentang implementasi program sekolah penggerak yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 50 siswa. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

a. Jumlah skor max= skor max X jumlah item:  $5 \times 15 = 75$

- b. Jumlah skor min= skor min X jumlah item:  $1 \times 15 = 15$
- c. Range= x max – x min:  $75-15 = 60$
- d. Panjang kelas interval= range : banyaknya kelas interval:  $60 : 3 = 20$

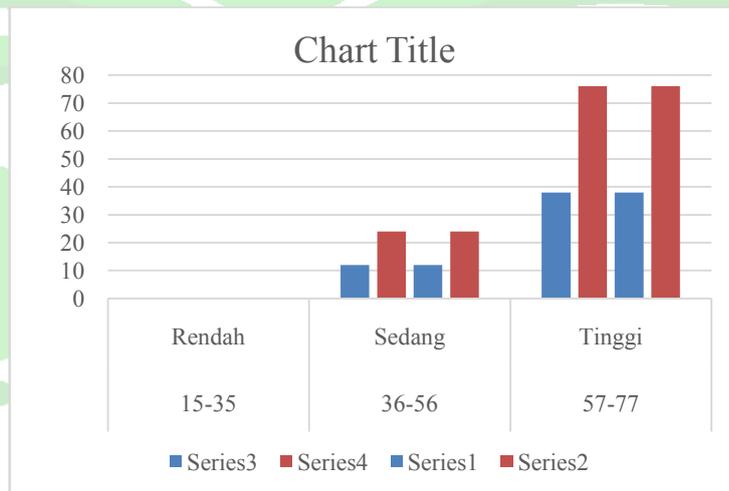
Analisis nilai presentase menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dmana P adalah presentase, F adalah frekuensi yang dicari, N adalah jumlah sampel, dan 100 adalah bilangan konstanta. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Implementasi Program Sekolah Penggerak**

Interval	Kategori	F	%
15-35	Rendah	0	0%
36-56	Sedang	12	2400%
57-77	Tinggi	38	7600%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>10000%</b>



**Gambar 4.2 Diagram Implementasi Program Sekolah Penggerak**

Dari pengolahan data secara statistik deskriptif, diperoleh bahwa implementasi program sekolah penggerak memiliki kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang sebesar 12 (24%), dan kategori tinggi sebesar 38 (76%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah penggerak dinyatakan tinggi.

## 2. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, motivasi belajar dapat diukur dari terpenuhinya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang terdiri dari cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan yang terakhir yaitu pendekatan guru dalam membelajarkan siswa. Dari indikator tersebut dibuat 20 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban pada penelitian ini. Data tentang motivasi belajar yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 50 siswa. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

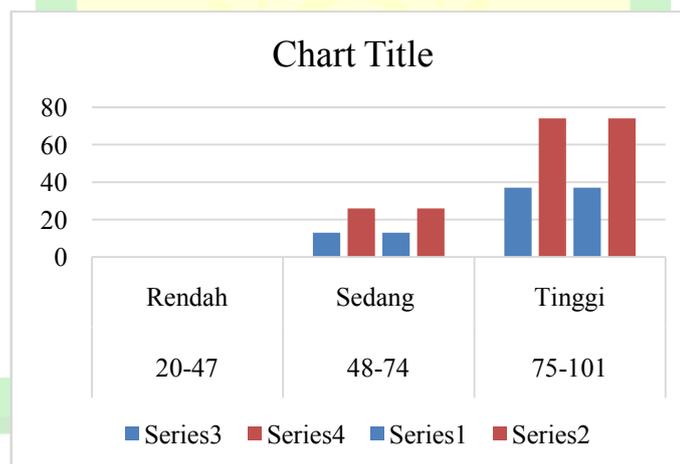
- a. Jumlah skor max= skor max X jumlah item:  $5 \times 20 = 100$
- b. Jumlah skor min= skor min X jumlah item:  $1 \times 20 = 20$
- c. Range=  $x \text{ max} - x \text{ min}$ :  $100 - 20 = 80$
- d. Panjang kelas interval= range : banyaknya kelas interval:  $80 : 3 =$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah presentase, F adalah frekuensi yang dicari, N adalah jumlah sampel, dan 100 adalah bilangan konstanta. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Interval	Kategori	F	%
20-47	Rendah	0	0%
48-74	Sedang	13	2600%
75-101	Tinggi	37	7400%
<b>Total</b>		50	10000%



**Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar**

Dari pengolahan data secara statistik deskriptif, diperoleh bahwa motivasi belajar memiliki kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang sebesar 13 (26%), dan kategori tinggi sebesar 37 (74%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dinyatakan tinggi.

### 3. Prestasi Akademik Siswa

Pada penelitian ini, motivasi belajar dapat diukur dari terpenuhinya 4 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan konsep diri, pengaruh dan peran jenis kelamin, serta pengakuan dan prestasi. Dari indikator tersebut dibuat 15 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban pada penelitian ini. Data tentang prestasi akademik siswa yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 50 siswa. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

- a. Jumlah skor max= skor max X jumlah item:  $5 \times 15 = 75$
- b. Jumlah skor min= skor min X jumlah item:  $1 \times 15 = 15$
- c. Range=  $x \text{ max} - x \text{ min}$ :  $75 - 15 = 60$
- d. Panjang kelas interval= range : banyaknya kelas interval:  $60 : 3 = 20$

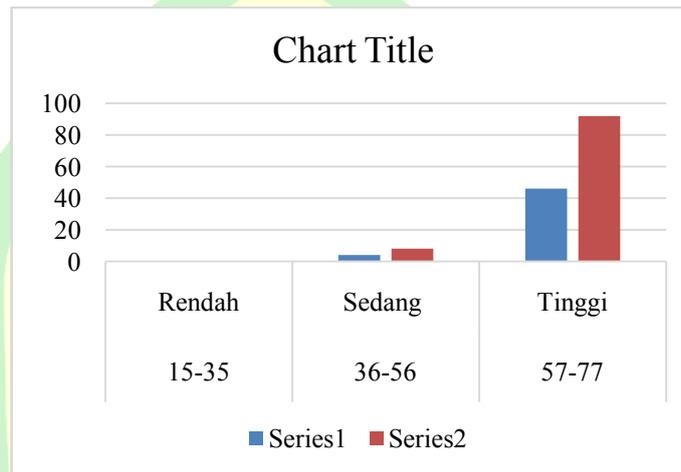
Analisis nilai presentase menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah presentase, F adalah frekuensi yang dicari, N adalah jumlah sampel, dan 100 adalah bilangan konstanta. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pestasi Akademik**

Interval	Kategori	F	%
15-35	Rendah	0	0%
36-56	Sedang	4	800%
57-77	Tinggi	46	9200%
<b>Total</b>		50	10000%



**Gambar 4.4 Diagram Prestasi Akademik Siswa**

Dari pengolahan data secara statistik deskriptif, diperoleh bahwa prestasi akademik siswa memiliki kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang sebesar 4 (8%), dan kategori tinggi sebesar 46 (92%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa dinyatakan tinggi.

## **C. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai

signifikansi  $> 0,05$ .<sup>104</sup> Penjelasan pengambil keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed)  $\leq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal dan jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed)  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.<sup>105</sup>

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12140761
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.057
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.6 Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal maka uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

<sup>104</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 167.

<sup>105</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas ditujukan untuk menguji model dari sebuah regresi tersebut terdapat hubungan atau kolerasi dengan variabel bebas. Karena model regresi yang baik tidak terdapat korelasi dengan variabel bebas. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebuah regresi tersebut terjadi multikolonieritas atau tidak dapat di lihat dari nilai VIF(*variance inflation factor* ) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terdapat multikolonieritas, apabila nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas.<sup>106</sup>

**Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.999	1.001
	X2	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.7 nilai VIF variabel X1 (Implementasi Program Sekolah Penggerak) yaitu sebesar 1,001 < 10,00 dan nilai *Tolerance* 0,999 > 0,10. sedangkan nilai VIF pada variabel X2 (Motivasi Belajar) sebesar 1,001 < 10,00 dan nilai *Tolerance* 0,999 > 0,10. Maka dapat diasumsikan bahwa model regresi berganda terbebas dari multikolonieritas.

<sup>106</sup>Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). 141

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengambilan keputusan menggunakan metode *rank spearman*. Regresi dapat dikategorikan tidak heteroskedastisitas jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		x1	x2	Unstandar zed Residual
Spearman' s rho	Correlation	1.000	.540**	.047
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.744
	N	50	50	50
x2	Correlation	.540*	1.000	.036
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.805
	N	50	50	50
Unstand ardized Residual	Correlation	.047	.036	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.744	.805	.
	N	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.8 nilai Sig. (2-tailed) variabel X1 (Implementasi Program Sekolah Penggerak) sebesar 0,744 > 0,05. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) variabel X2 (Motivasi Belajar) sebesar 0,805 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Regresi

### a. Regresi Linier Sederhana

Dilakukan untuk pengujian signifikansi regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan bahwasannya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yakni dengan melihat output SPSS tabel *Coefficients*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 dan Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.611	6.803		6.851	.000
X1	.371	.112	.432	3.314	.002

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 46,611, sedangkan nilai X1 ( $b_1$ / koefisien regresi) sebesar 0,371 sehingga persamaan regresinya secara bersamaan dapat ditulis:

$$\hat{y} = a + b_1 x_1$$

$$\hat{y} = 46,611 + 0,371 x_1$$

Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 46,611, berarti bahwa nilai konsisten variabel X1 adalah sebesar 46,611.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,371 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X1, maka nilai Y bertambah sebesar 0,371. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 dan Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.925	5.670		9.686	.000
X2	.205	.082	.341	2.510	.015

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 54,925, sedangkan nilai X2 ( $b_2$  / koefisien regresi) sebesar 0,205, sehingga persamaan regresinya secara bersamaan dapat ditulis:

$$\hat{y} = a + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 54,925 + 0,205 x_2$$

Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 54,925, berarti bahwa nilai konsisten variabel X2 adalah sebesar 54,925.
- 2) Koefisien regresi X2 sebesar 0,205 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X2, maka nilai Y bertambah sebesar 0,205. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai signifikansi X2 sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Diketahui t hitung X1 sebesar  $3.314 > t$  tabel X1 2.010, dan t hitung X2  $2.510 > t$  tabel X2 2.010, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Regresi Linier Berganda

Dilakukan untuk pengujian signifikansi regresi berganda untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan H0 ditolak maka dapat diartikan bahwasannya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.561	7.992		4.324	.000
X1	.354	.106	.412	3.333	.002
X2	.190	.074	.315	2.549	.014

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 34.561, sedangkan nilai X1 ( $b_1$  / koefisien regresi) sebesar 0,354

dan nilai X2 ( $b_2$  / koefisien regresi) sebesar 0,190, sehingga persamaan regresinya secara bersamaan dapat ditulis:

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 34.561 + 0,354x_1 + 0,190x_2$$

Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 34.561, berarti bahwa nilai konsisten variabel X1 dan X2 adalah sebesar 34.561.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,354 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X1, maka nilai Y bertambah sebesar 0,354. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X2, maka nilai Y bertambah sebesar 0,190. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	344.608	2	172.304	9.371	.000 <sup>b</sup>
Residual	864.212	47	18.387		
Total	1208.820	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9.371 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel implementasi program sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel prestasi akademik (Y).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, garis regresi yang digambarkan mampu menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, garis regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam Y.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.273	4.048

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0.303. Hal ini mengindikasikan bahwa preestase keragaman variabel implementasi sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat sebesar 30,3%. Sedangkan 69,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis

Berdasarkan hasil analisis regresi implementasi program sekolah penggerak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,371. Nilai koefisien dari implementasi program sekolah penggerak merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai koefisien motivasi belajar. Hasil dari Uji-T juga menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari variabel implementasi program sekolah penggerak (X1)  $3,314 > t\text{-tabel } 2,010$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dari hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program sekolah penggerak berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah penggerak memiliki pengaruh yang sangat penting pada prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis, hal ini dikarenakan adanya 5 intervensi pada sekolah penggerak yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu dengan adanya implementasi program sekolah penggerak ini juga sekolah lebih mendapatkan arahan dan tinjauan secara langsung oleh pihak terkait untuk pemantauan hasil dari pelaksanaan program sekolah penggerak.

Kegiatan belajar dikelas dilaksanakan secara intensif dan efektif, metode pembelajaran yang digunakan juga diusahakan agar lebih dekat dan akrab kepada siswa agar lebih optimal lagi dalam belajarnya. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan

kegiatan pendidikan pendukung lain seperti upacara, literasi Al-Qur'an, muhadhoroh, kegiatan P5 dan kegiatan lainnya. Untuk ekstrakurikuler sendiri SMAN 1 Jetis menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa diantaranya yaitu KIR, pramuka, seni karawitan dan masih banyak lagi. Selain kegiatan yang ada didalam lingkungan sekolah, sekolah juga mengirimkan siswa siswinya untuk mengikuti perlombaan diluar pada bidang akademik maupun non akademik, hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam pengimplementasian program sekolah penggerak ini, guru diharapkan mampu menemukan dan mengeksplorasi hal-hal baru untuk menghasilkan siswa yang kritis, kreatif, dan unggul dengan landasan utama profil pelajar Pancasila. Guru dalam program sekolah penggerak memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu murid dalam mengkonstruksi berbagai solusi dari masalah yang muncul karena sifat pembelajarannya yang berpusat pada siswa (student center learning).<sup>107</sup> Dengan adanya implementasi program sekolah penggerak maka dapat berdampak signifikan pada peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis**

Berdasarkan hasil analisis regresi motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai

---

<sup>107</sup> Aiman Faiz dan Faridah, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 14. no. 1 (2022): 86.

koefisien sebesar 0.205. Nilai koefisien tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai koefisien dari implementasi program sekolah penggerak. Sehingga motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap prestasi akademik siswa. Hasil dari Uji-T juga menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar  $2,510 > t\text{-tabel } 2,010$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dari hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sehingga hipotesis kedua ( $H_1$ ) diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrizka, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar ( $X$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).<sup>108</sup> Setiap tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah dorongan atau motivasi, baik itu berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam belajar, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang positif dalam peningkatan prestasi akademik, dalam karyanya, Zuhroh berpendapat bahwa nilai akhir dijadikan patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam

---

<sup>108</sup> Nurrizka Arina Rosyada, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Min 2 Blitar. Skripsi, (2023), 67.

belajar, menentukan predikat, menentukan ketuntasan belajar dan kelulusan. Oleh karena itu, setiap siswa pasti memiliki nilai yang berbeda karena adanya motivasi belajar yang berbeda dan latar budaya yang berbeda.<sup>109</sup>

Sehingga dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin baik motivasi belajar siswa di SMAN 1 Jetis, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki.

### **3. Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial atau sendiri-sendiri terdapat hasil yang positif dan signifikan antara implementasi program sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi akademik siswa (Y). Pada variabel implementasi program sekolah penggerak (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar  $3,314 > t\text{-tabel } 2,010$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan pada variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar  $2,510 > t\text{-tabel } 2,010$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi akademik siswa.

---

<sup>109</sup> Ni'matuz Zuhroh, "Pengaruh lingkungan sosial budaya dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Batu pada mata pelajaran Sosiologi," Presented at Seminar nasional isu-isu kontemporer dalam upaya penguatan tri dharma perguruan tinggi, Politeknik Negeri Malang, (2017): 44.

Hasil dari Uji-F atau uji secara simultan mendapatkan hasil nilai f-hitung  $10,208 > f\text{-tabel } 4,013$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil Uji-F tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis secara simultan. Sehingga hipotesis ketiga (H1) diterima.

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>110</sup>

Dari jurnal Zaiful dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, pada pasal 1 UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri.<sup>111</sup> Menurut pernyataan tersebut, pendidikan dikatakan sukses jika dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif

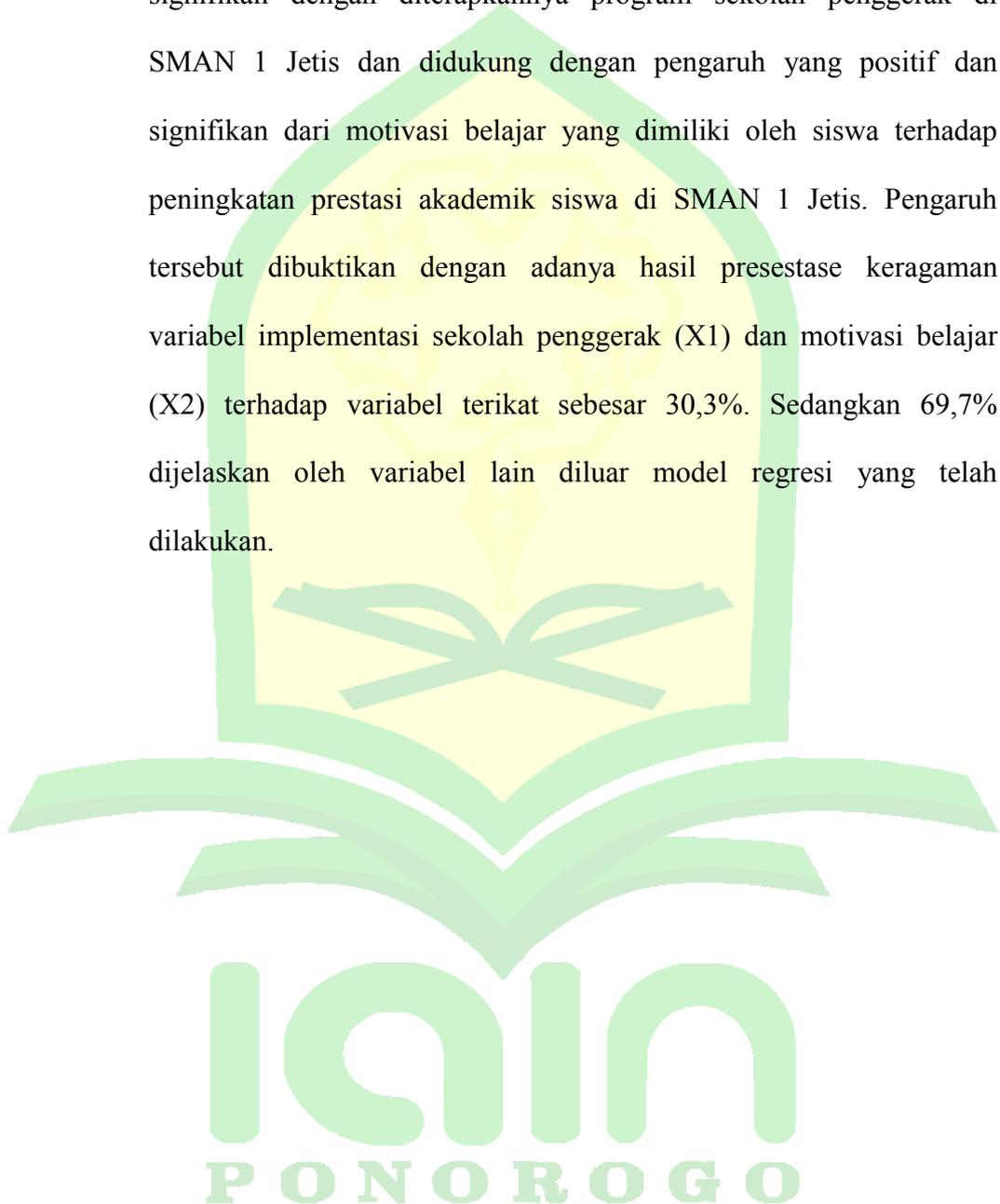
---

<sup>110</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) 58.

<sup>111</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik," :131.

dan dapat menunjang minat dan bakat siswa sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Pada penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan diterapkannya program sekolah penggerak di SMAN 1 Jetis dan didukung dengan pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya hasil pretestase keragaman variabel implementasi sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat sebesar 30,3%. Sedangkan 69,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang telah dilakukan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta teori-teori yang ada tentang pengaruh implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari variabel implementasi program sekolah penggerak (X1) sebesar 0,371 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X1, maka nilai prestasi akademik (Y) bertambah sebesar 0,371. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif. Hal ini berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Serta didukung dengan hasil perhitungan nilai t hitung X1 sebesar  $3.314 > t$  tabel X1 2.010 yang juga mengartikan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Hal ini dikarenakan adanya 5 intervensi pada sekolah penggerak yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0.205

yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X2, maka nilai prestasi akademik (Y) bertambah sebesar 0.205. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif. Hal ini berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Serta didukung dengan hasil perhitungan nilai t hitung X2 sebesar  $2,510 > t\text{-tabel } 2,010$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  yang juga mengartikan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

3. Ada pengaruh yang signifikan dari implementasi program sekolah penggerak dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis. Hal itu ditunjukkan pada pengujian adanya pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y digunakan hasil uji determinasi R Square yang menghasilkan bahwa nilai R Square 0.303. Dengan maksud nilai presentase dari implementasi sekolah penggerak (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat sebesar 30,3%. Sedangkan 69,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Hasil perhitungan ini berarti ada faktor lain selain pengimplementasian program sekolah dan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat di uraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah diperlukan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa agar siswa dapat memiliki minat dalam belajar yang lebih tinggi, sehingga pencapaian dari prestasi yang menjadi tujuan akan lebih efektif untuk di dapatkan. Selain itu diperlukan adanya peningkatan kualitas SDM guru yang lebih baik agar kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan siswa sehingga berdampak pada prestasinya.

## 2. Bagi siswa

Kepada siswa di SMAN 1 Jetis untuk lebih ditingkatkan lagi belajarnya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan prestasinya dan perbanyak untuk mengetahui kualitas diri agar mengetahui adanya potensi dalam diri yang nantinya akan membantu untuk peningkatan prestasi.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tentang implementasi program sekolah penggerak, maka penulis sarankan untuk mengkaji lebih banyak referensi maupun sumber-sumber yang terkait dengan implementasi program sekolah penggerak, agar hasil yang diperoleh lebih baik serta lebih lengkap. Lalu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan penemuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Andeka, Wiwik, et. al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung," *Consilium Journal* 1, no. 2, 2021: 56-68.
- Ardiansyah, et. al., "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2023: 1-9.
- Andjarwati, Tri. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1, 2015: 45-54.
- Andriani, Maya dan Kristiana Widiawati, "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri." *Jurnal Administrasi Kantor* 5, no. 1, 2017: 83-98.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaan Praktik*, ed. rev, cet 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budiman, Jumardi, et. al., "Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2, 2022: 87-104.
- Cleopatra, Maria . "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5, no. 2, 2015: 168-181.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2, 2017: 172-182.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2009, dalam Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, 2017: 216-232.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8, no. 1, 2016: 21-46.

- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang". Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2022.
- Indardi, Medy Dwi. "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2023: 493-499.
- Jayanti, Indri Novi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2021 (Studi Kasus Pada Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)". Skripsi Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, 2022.
- Kadji, Yulianto. "Tentang Teori Motivasi," Jurnal Inovasi 9, no. 1, 2012: 1-15.
- Kemendikbud, *Daftar Pertanyaan yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak*. 2021.
- Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak*. 2021.
- Khanifah, Rizqiyatul. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen". Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2021.
- Khofifah, Bella dan Muhammad Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," Jurnal Inovasi Penelitian 3, no. 8, 2023:7405-7410.
- Lestari, Putih Indah. "Hubungan Stres Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2022.
- Lomu , Lidia dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," dalam Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, nd.
- Lukita, Dyah dan Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19," Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan 10, no. 1, 2021: 145-161.
- Mariana, Dielfi . "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3, 2021: 10228-10233.
- Marmoah, Sri, et. al. "Persepsi guru terhadap implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar". Dwija Cendekia 6, no. 2, 2022: 361-371.

- Maulida, Intan Bela. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang". Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2021.
- Mendari, Anastasia Sri. "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 34, no. 1, 2010: 82-91.
- Muawanah, Eis Imroatul dan Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid -19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1, 2021: 90-98.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2, 2016: 87-97.
- Muhibbin dan Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 15, no. 2, 2020: 9-20.
- Munir, Moh. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ponorogo*: FTIK IAIN, 2023.
- Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ekonomi dan Keislaman* 4, no. 1, 2016: 59-75.
- Nurasiah, Iis, et al. "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu* 6, no. 3. 2022:3639-3648.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2. 2017: 216-232.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" dalam *Prosiding Seminar Nasional dengan tema: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, Hamzah B. et. al. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83, 2015: 1-11.
- Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.

- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- Puslitjak, et. al., *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 2020.
- Rahbini, M. Iqbal. "Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Penggunaan Media E-Learning Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)". Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2022.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," dalam *Prosiding Seminar Nasional dengan tema: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, Hamzah B. et. al. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Rejeki, Yuvita Sri. "Pengaruh Motivasi Faktor Keluarga, dan Lingkungan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Masohi* 2, no. 2, 2021: 77-84.
- Riga, Anna. "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas," *JSKE Journal of Social Knowledge Education* 1, no. 4, 2020: 88-94.
- RI, Kemendikbud *Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2021. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 3 Oktober 2023.
- Rudiarta, I Wayan. "Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Daring," *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 6, no. 1, 2022: 13-23.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1, 2017: 33-41.
- Salem, Muhammad Amiruddin "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)". Skripsi, UIN Maliki Malang, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Sembiring, Morina. "Studi Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri O4 Minas". Skripsi, UIN Suska, Riau, 2023.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta: 2019. Suminarti Fasikhah, Siti dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1, 2013: 145-155.
- Sulistiyati, Dyah M., et. al. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Jakarta: Kemendikbud RI, 2021.
- Susanto, Nanang Hasan dan Cindy Lestari. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2, 2018: 184-202.
- , "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1, 2018: 184-202.
- Tirtonegoro, Sutratinah *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Winarsih, Varia. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers, 2009.
- Zulkifli, Matondang "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Tabularasa PPS Unimed* 1, 2011: 87-97.